

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN POLA ASUH AUTHORITATIVE TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND AUTHORITATIVE PARENTING TOWARD LEARNING INDEPENDENCE

Oleh: Emilia Rosita Linggarsi, Universitas Negeri Yogyakarta, emiliarosita2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Seyegan Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 110 siswa yang diambil melalui teknik *proportional random sampling* dari populasi sebanyak 152 siswa. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan efektif sebesar 44,80%, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 19,3%, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan pola asuh *authoritative* terhadap kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan sumbangan efektif sebesar 64,1%.

Kata kunci: *efikasi diri, pola asuh authoritative, kemandirian belajar*

Abstract

This study aims at identifying the effects of self-efficacy and authoritative parenting to learning independence of 5th grade primary school students cluster 1 of Seyegan sub-district in Sleman district. The type of this research was ex-post facto which used quantitative approach. The samples of this research were 110 students who were taken into account from the populations of 152 students. The prerequisite analysis of the data was tested by using normality, linearity, and multicollinearity test. Simple regression analysis and multiple regression analysis were used to test the hypothesis. The result show that: (1) self-efficacy significantly and positively influenced fifth grade students' learning independence indicated by 44,80% of effective contribution value, (2) authoritative parenting significantly and positively influenced fifth grade students' learning independence indicated by 19,3% of effective contribution value, (3) self-efficacy and authoritative parenting significantly and positively influenced fifth grade students' learning independence indicated by 64,1% of effective contribution value..

Keywords: self-efficacy, authoritative parenting, learning independence

PENDAHULUAN

Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik maka akan bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar kita serta untuk mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak-anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyimpangan kepribadian adalah melalui pendidikan karakter. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu mandiri. Kemandirian sangat penting bagi kehidupan siswa, karena

dengan kemandirian siswa bisa menjadi lebih tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya.

Melalui kemandirian siswa diharapkan mengalami atau memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang. banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, seperti faktor-faktor yang terdapat dalam dirinya sendiri atau faktor endogen dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya atau faktor eksogen (Hasan Basri, 2000:

53). Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pemodelan dan efikasi diri (self-efficacy) yang berasal dari faktor endogen (Santrock, 2011: 337). Efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa mampu mengatasi segala bentuk kesulitan-kesulitan yang ada dalam hal ini soal yang dirasa sulit serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan yakin akan hal-hal yang dikerjakannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Selain oleh faktor endogen kemandirian juga dipengaruhi oleh faktor eksogen, salah satunya oleh peran keluarga. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga khususnya pola asuh orang tua. Berkaitan dengan pola asuh terdapat tiga macam pola asuh orang tua, otoriter, permisif, dan authoritative (Sugihartono dkk, 2007: 31). Santrock (2002: 258) menyatakan bahwa pola asuh yang mendorong kemandirian anak adalah pola asuh authoritative. Orang tua yang authoritative akan mendorong anak untuk mandiri melalui standar atau tuntutan yang mengarahkan anak untuk dapat bertanggung jawab. Anak yang memiliki orang tua authoritative sering kali dapat mengendalikan diri dan mandiri serta berorientasi pada prestasi.

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2018 dan 17 September 2018 di empat SD se-gugus 1 kecamatan Seyegan yaitu SD Negeri Ngino 2, SD Negeri Margoagung, SD Negeri Gentan dan SD Negeri Ngino 1 serta wawancara yang dilakukan dengan siswa di kelas

V di masing-masing sekolah tersebut, peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku sebagian siswa yang terlihat ramai dan mengobrol dengan temannya ketika pelajaran sedang berlangsung, sebagian siswa juga sangat bergantung pada perintah guru. Selain itu, siswa juga mudah putus asa dan tidak mau berusaha untuk mencoba menyelesaikan hal-hal yang dianggapnya sulit. Siswa juga memiliki keyakinan diri yang rendah hal ini dibuktikan dengan kurang percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga siswa yang mencontek kerap kali ditemukan oleh guru baik ketika diberikan tugas LKS individu maupun ulangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri Ngino 2, SD Negeri Margoagung, SD Negeri Gentan dan SD Negeri Ngino 1 diketahui bahwa komunikasi antara orang tua dan guru masih rendah karena pertemuan antara guru dan orang tua hanya terjadi saat pengambilan rapor. Sebagian besar orang tua saat pengambilan rapor hanya sebatas mengambil saja hanya sedikit orang tua yang menanyakan keadaan siswa ketika di sekolah.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa mengenai orang tua. Sebagian siswa kelas V di SD Negeri Ngino 2 dan SD Negeri Ngino 1 menjawab bahwa orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah seperti menanyakan pekerjaan rumah atau tugas dari sekolah. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja untuk mencari nafkah sehingga orang tua hanya menyediakan materi saja tanpa memberikan kasih sayang, dan sibuk bekerja.

Berbeda dengan sebagian siswa lainnya di SD Margoagung di mana orang tua sering kali memperhatikan perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah misalnya dengan menanyakan PR (pekerjaan rumah) maupun kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Siswa juga mengungkapkan bahwa orang tua juga menuntut siswa untuk dapat berhasil baik akademik maupun non akademik sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Selain itu, jika siswa mempunyai kebingungan dalam mengatur jadwal, tidak dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif maupun kurangnya usaha dalam mengerjakan tugas. Siswa yang mempunyai permasalahan ini akan mendapatkan perhatian baik dari orang tuanya, seperti menemani saat siswa belajar, maupun orang tua memberikan contoh kemudian siswa mengerjakan sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan di Desember 2018-Februari 2019. Tempat penelitian berada di SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Jumlah siswa kelas V sekolah dasar se-gugus 1 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman sebanyak 152 siswa. Berikut ini disajikan daftar nama sekolah dan jumlah

siswa yang dijadikan populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Jumlah Siswa Kelas V SD se-gugus 1 Seyegan Sleman

No.	Nama SD	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri Ngino 2	31
2.	SD Negeri Margoagung	26
3.	SD Negeri Gentan	33
4.	SD Negeri Ngino 1	21
5.	SD Negeri Ngetal	29
6.	SD Negeri Ngemplaksari	12
	Jumlah Siswa	152

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling *proportional random sampling* yaitu gabungan teknik *random sampling* dan *proportional sampling*, sehingga jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub populasi berproporsi sama. Dari jumlah populis tersebut peneliti mengambil jumlah sampel 110 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan jumlah sampel tersebut mengacu rumus Slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karena berupa seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner dirumuskan dengan skala sikap atau psikologi. Skala psikologi diberikan langsung yaitu dengan responden memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan memberi tanda (√) pada kolom sesuai apa yang ada dalam dirinya responden sendiri. Dalam skala psikologi disediakan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala psikologi ini digunakan untuk

memperoleh data tentang pengaruh variabel efikasi diri, variabel pola asuh authoritative terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus 1 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu teknik analisis prasyarat dan teknik uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji analisis regresi sederhana dan uji regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Variabel Efikasi Diri

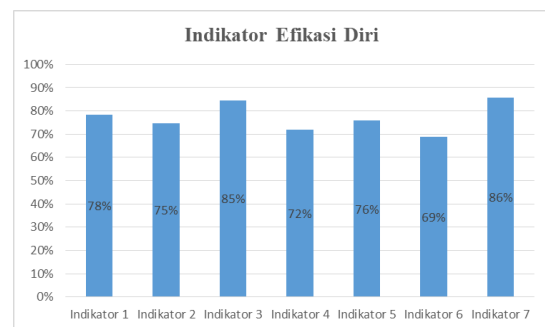
Efikasi diri (X_1) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 25 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel efikasi diri, maka dapat disajikan deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu pada variabel efikasi diri (X_1) skor minimal = 45; skor maksimal = 98; *variance* = 95,851; standar deviasi (simpangan baku)= 9,79033; *mean* = ;77,3727 *median* =78 ; *modus* = 73. Jumlah kelas interval dari perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 7,735 dibulatkan menjadi 8 kelas dengan panjang interval 6,75 dibulatkan menjadi 7 kelas.

Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, masing-masing variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	Rentang	n	Frekuensi	Kategori
1.	$86,76 < X$	$>86,76$	14	12,72	Sangat Tinggi
2.	$77,37 X < 86,76$	$77,37 - 86,76$	47	42,72	Tinggi
3.	$67,97 X < 77,37$	$67,97- 77,37$	35	31,81	Rendah
4.	$< 67,97$	$< 67,97$	14	12,72	Sangat Rendah
Jumlah			110	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden atau (12%) memiliki efikasi diri sangat tinggi, 47 responden atau (43%) memiliki efikasi diri tinggi, 35 responden atau (32%) memiliki efikasi diri rendah, dan 14 responden atau (13%) memiliki efikasi diri sangat rendah. Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator variabel efikasi diri.



Gambar 1. Histogram Persentase Perolehan Indikator Efikasi Diri

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas maka dapat disimpulkan mengenai hasil skor pada setiap indikator yaitu bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator ketujuh, yaitu indikator belajar dari kemunduran dengan skor 1511 (85,85%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator keenam yaitu mengatasi masalah secara kreatif yang memiliki skor 1214 (68,98%).

2. Deskripsi Data Variabel Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh authoritative (X2) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 28 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel pola asuh authoritative, maka dapat disajikan deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu skor minimal=57; skor maksimal=106; variance= 126,846; standar deviasi (simpangan baku)= 11,26261; mean= 82,78182 ; median= 81; modus= 80. Jumlah kelas interval dari perhitungan yang telah dilakukan, hasilnya adalah 7,735 dibulatkan menjadi 8 kelas dengan panjang interval 6,25 dibulatkan ke atas menjadi 7 kelas.

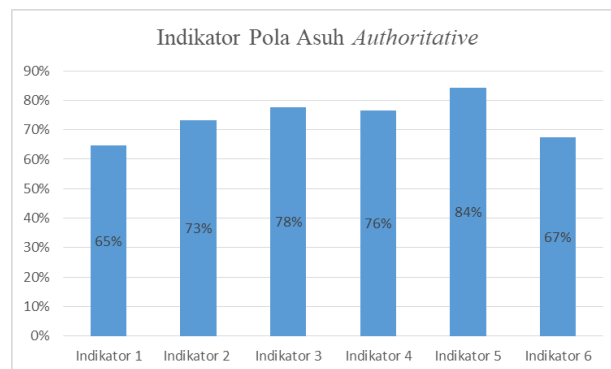
Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, masing-masing variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Pola Asuh Authoritative

No.	Interval	Rentang	n	Frekuensi	Kategori
1.	94,47 < X	>94,47	20	18,18182	Sangat Tinggi
2.	82,71 < X < 94,47	82,71 - 94,47	30	27,272723	Tinggi
3.	73,95 < X < 82,71	73,95- 82,71	37	33,63636	Rendah
4.	< 73,95	< 73,95	23	20,90909	Sangat Rendah
	Jumlah		110	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau (18%) memiliki pola asuh authoritative sangat tinggi, 30 responden atau (27%) memiliki pola asuh authoritative tinggi, 37 responden atau (34%) memiliki pola asuh authoritative rendah, dan 23 responden atau (21%) memiliki pola asuh authoritative sangat rendah.

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator variabel pola asuh authoritative.



Gambar 2. Histogram Persentase Perolehan Indikator Pola Asuh Authoritative

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas maka dapat disimpulkan mengenai hasil skor pada setiap indikator yaitu bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator kelima, yaitu indikator saling menghormati antar anggota keluarga dengan skor 1483 (84,26%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator pertama yaitu melakukan sesuatu di dalam keluarga dengan cara musyawarah dengan skor 1422 (64,64%).

3. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa (Y) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 24 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel kemandirian belajar siswa, maka dapat disajikan deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu skor minimal= 46; skor maksimal= 95; variance= 110,825; standar deviasi (simpangan baku)= 10,52736; mean= 72,9818; median= 73,5; modus= 66. Jumlah kelas interval dari perhitungan yang telah

dilakukan, hasilnya adalah 7,735 dibulatkan menjadi 8 kelas dengan panjang interval 6,125 dibulatkan ke atas menjadi 7.

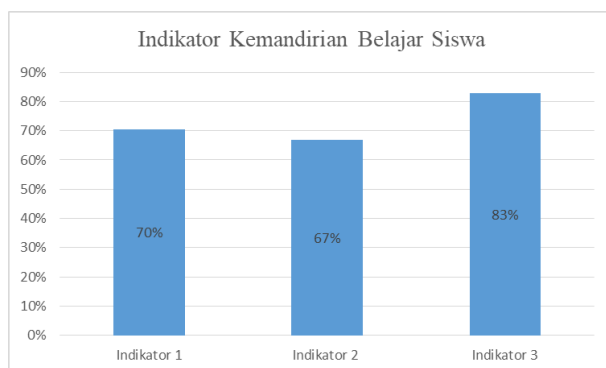
Berdasarkan perhitungan kategori kecenderungan variabel, masing-masing variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar Siswa

No.	Interval	Rentang	n	Frekuensi	Kategori
1.	$83,5 < X$	$83,5 <$	18	16.36364	Sangat Tinggi
2.	$72,98 X < 83,5$	$72,98 - 83,5$	40	36.36364	Tinggi
3.	$62,46 X < 72,98$	$62,46 - 72,98$	35	31.81818	Rendah
4.	$< 62,46$	$< 62,46$	17	15.45455	Sangat Rendah
	Jumlah		110	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden atau (16%) memiliki kemandirian belajar sangat tinggi, 40 responden atau (36%) memiliki kemandirian belajar tinggi, 35 responden atau (32%) memiliki pola kemandirian belajar rendah, dan 17 responden atau (16%) memiliki kemandirian belajar sangat rendah.

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator variabel kemandirian belajar siswa.



Gambar 3. Histogram Persentase Perolehan Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan data tabel dan histogram di atas maka dapat disimpulkan mengenai hasil skor pada setiap indikator yaitu bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator ketiga, yaitu indikator dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan skor 2916 (82,84%) dan untuk indikator yang memiliki skor terendah adalah dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan mengetahui di mana dia mencari sumber belajar tersebut dengan skor 2946 (66,95%).

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis regresi sederhana yang dihitung dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan tingkat kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh adanya efikasi diri siswa. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi ($r_{2 \times 1y}$) menunjukkan nilai positif sebesar 0,760 serta hasil efikasi diri yang memiliki sumbangan efektif sebesar 44,80% dengan nilai thitung 12,158 dan memiliki nilai p value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis regresi sederhana yang dihitung dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. Temuan penelitian yang pertama membuktikan bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sehingga hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan tingkat kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh adanya pola asuh *authoritative*. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi ($r_{2 \times 2y}$) menunjukkan nilai positif sebesar 0,634 serta memiliki sumbangan efektif sebesar 19,3% dengan nilai *t* hitung 12,158 dan memiliki nilai *p* value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan pola asuh *authoritative* secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi (r_{2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,641 serta dari efikasi diri (X_1) dan pola asuh *authoritative* (X_2) yang secara bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 64,1% terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dengan *F* hitung sebesar 95,681 dan memiliki *p* value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri dan pola asuh *authoritative* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri dan pola asuh *authoritative* secara parsial maupun secara simultan terhadap kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa: 1) semakin baik efikasi diri yang dimiliki siswa, maka kemandirian belajar siswa semakin baik, 2) semakin baik pola asuh *authoritative*, maka kemandirian belajar siswa

semakin baik, 3) semakin baik efikasi diri dan pola asuh *authoritative*, maka kemandirian belajar siswa semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi ($r_{2 \times 1y}$) menunjukkan nilai positif sebesar 0,760 serta hasil efikasi diri yang memiliki sumbangan efektif sebesar 44,80% dengan nilai *t* hitung 12,158 dan memiliki nilai *p* value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.
2. Pola asuh *authoritative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Se-Gugus 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,634 serta memiliki sumbangan efektif sebesar 19,3% dengan nilai *t* hitung 12,158 dan memiliki nilai *p* value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.
3. Efikasi diri dan pola asuh *authoritative* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar

belajar siswa kelas V SD Se-Gugus 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi (r_{2y}) menunjukkan nilai positif sebesar 0,641 serta dari efikasi diri (X1) dan pola asuh authoritative (X2) yang secara bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 64,1% terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dengan Fhitung sebesar 95,681 dan memiliki p value atau signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa efikasi diri dan pola asuh authoritative secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu: (1) guru dapat mengatasi suatu permasalahan secara lebih kreatif dengan melibatkan peran siswa secara langsung dalam proses pembelajaran; (2) siswa dapat mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya dan berperan aktif dalam pembelajaran untuk menentukan tujuan dan mengorganisasi waktu belajarnya melalui pembuatan *time table*; (3) siswa dapat belajar secara kreatif dengan aktif dengan mencari informasi atau sumber yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan belajarnya; (4) orang tua diharapkan untuk mengatasi segala sesuatu atau melakukan sesuatu hal dengan cara musyawarah; dan (5) orang tua dapat melatih anak untuk terbiasa belajar mandiri mulai sejak dini karena siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar maupun yang

kurang mandiri dalam belajar akan banyak berpengaruh pada masa depannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Basri, Hasan. (2000). Remaja berkualitas; Problematika Remaja Dan Solusinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess & Feist, Gregory J.. (2011). *Teori Kepribadian*. (Alih bahasa: Smita Prahita Sjahputri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Alih Bahasa: Prof. Dr. Amitya Kumara. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, John W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- _____. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Warring, Susan. (2013). A Model of Independent Learning Applied to the Online Context, Vol. 14(1), 2013, pp. 25–3. Diakses dari <https://search.proquest.com/docview/1373183110/5AD0FD377E5D4137PQ/11?accountid=31324> pada tanggal 3 Desember 2018, Jam 20:30 WIB